

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pengobatan *Acne Vulgaris* Di Kalangan Pelajar Sman 4 Bandar Lampung

### THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL TO BEHAVIOR ACNE VULGARIS TREATMENT AMONG STUDENTS SMAN 4 BANDAR LAMPUNG

Novita Tri Wahyuni<sup>1</sup>, Novita Sari<sup>1</sup>, Eci Allesia<sup>1\*</sup>  
<sup>1</sup>Program Studi Farmasi Universitas Tulang Bawang

Email : [eciallesia26@gmail.com](mailto:eciallesia26@gmail.com)  
0812 7280 4203

#### Abstrac

*Acne vulgaris (AV) is a condition when the skin pores become clogged and cause the appearance of pus sacs on the skin causing inflammation. In general, Acne vulgaris is a teenage skin disease that most often occurs at the age of 15-18 years. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and acne vulgaris treatment behavior among adolescents of SMAN 4 Bandar Lampung. The type of research conducted is descriptive, analytical, cross-sectional with instruments in the form of questionnaires. The sample in this study was students of SMAN 4 Bandar Lampung. The sampling technique was carried out by random sampling with a total of 90 respondents in accordance with the inclusion criteria. Data analysis in this study used Chi-square testing techniques. The results of this study showed that the number of respondents with the female sex (74%) was more than men (26%), this result showed that women experienced acne vulgaris more often than men. and respondents experienced acne vulgaris the most at the age of 15 years (30%). The results showed the level knowledge of respondentd (54%) in yhe good category, while the level of respondent behavior (54%) in the medium category. The results of the correlation analysis test showed a relationship between the level of knoeledge and acne vulgaris treatment behavior with a significance value (p,001)<0,05.*

**Keywords:** *Acne vulgaris, Knowledge, Youth, Behavior.*

#### Abstrak

*Acne vulgaris (AV) adalah keadaan ketika pori-pori kulit tersumbat serta menyebabkan munculnya kantung nanah pada kulit yang menyebabkan peradangan. Pada umumnya Acne vulgaris merupakan penyakit kulit remaja yang paling sering terjadi pada usia 14-18 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengobatan acne vulgaris di kalangan remaja SMAN 4 Bandar Lampung. Rancangan penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif analitik cross-sectional dengan instrumen berupa kuesioner. Sample pada penelitian ini adalah pelajar SMAN 4 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sample dilakukan secara random sampling dengan jumlah 90 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik pengujian Chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah respoden dengan jenis kelamin perempuan (74%) lebih banyak dibanding laki-laki (26%), hasil ini menunjukkan perempuan lebih sering mengalami acne vulgaris dibanding laki-laki, responden paling banyak mengalami acne vulgaris dengan usia 15 tahun (30%), Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan reponden (54%) pada kategori baik, (44%) kategori sedang, dan (2%) pada kategori kurang, sedangkan tingkat perilaku responden (44%) pada*

kategori baik, (54%) kategori sedang, dan (2%) kategori kurang. Hasil uji analisis korelasi terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengobatan *acne vulgaris* dengan nilai signifikansi ( $p = 0,001$ ) < 0,05.

**Kata Kunci:** *Acne vulgaris*, Pengetahuan, Remaja, Perilaku

## PENDAHULUAN

*Acne vulgaris* merupakan penyakit pada kulit akibat infeksi kronis dengan patogenesis kompleks, yang melibatkan kelenjar sebacea, hiperkeratinasi folikur, kolonisasi bakteri berlebihan serta infeksi(1). Faktor munculnya *acne vulgaris* antara lain genetik, kegiatan hormonal pada siklus menstruasi, kegiatan kelenjar sebacea yang hiperaktif, kebersihan makanan, penggunaan kosmetik serta stres(2).

Pada umumnya *acne vulgaris* merupakan penyakit kulit terbanyak pada remaja usia 15-18 tahun. Insiden terjadinya AV umumnya pada masa pubertas/prapubertas (12-15 tahun)(5). Prevalensi terjadinya *acne vulgaris* tertinggi di Indonesia terdapat pada perempuan antara usia 14 sampai 17 tahun berkisar 83-85% dan pada laki-laki antara usia 16-19 tahun berkisar 95-100%(1). Prevalensi tertinggi terjadinya *acne vulgaris* pada usia 14-17 tahun.

Permasalahan pada kulit terutama wajah yang terjadi pada remaja khususnya pada remaja perempuan menyebabkan para remaja mencoba berbagai produk yang ramai diperbincangkan demi mengobati permasalahan pada kulit wajahnya. Pengetahuan mengenai kebutuhan atau jenis kulit yang kurang menyebabkan munculnya masalah kulit baru dan bahkan dapat memperparah permasalahan kulit sebelumnya. Perasaan untuk terlihat cantik dan kurangnya kepercayaan diri yang muncul akibat *acne vulgaris* akhirnya menyebabkan permasalahan baru pada kulit yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan. Pengetahuan tentang swamedikasi terkait pengobatan akibat permasalahan kesehatan sangat dibutuhkan khususnya bagi para remaja yang ingin mengobati permasalahan yang terjadi pada

kesehatannya, agar tidak memperparah permasalahan yang terjadi sebelumnya.

Swamedikasi sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengobati suatu penyakit maupun gejala yang ringan dan obat yang digunakan tanpa resep dokter(17). Menurut WHO (*World Health Organization*) swamedikasi merupakan pemilihan obat tanpa resep dokter oleh seseorang yang digunakan untuk mengobati gejala atau penyakit yang sudah diketahuinya. Swamedikasi dilakukan oleh masyarakat untuk menghemat biaya pengobatan. Terapi non farmakologi jerawat yaitu mencuci wajah secara tepat, tidak memencet jerawat, hindari stress, memperbaiki pola makan dan gaya hidup(13). Adapun terapi farmakologi swamedikasi jerawat yaitu menggunakan obat-obatan seperti benzoil peroksida, sulfur dan asam salisilat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional (Non-eksperimental) yang bersifat cross-sectional dengan memberikan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan pengetahuan dan 11 pertanyaan perilaku. Diambil dari kuesioner yang dibagikan melalui *google form*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus 2023 di SMAN 4 Bandar Lampung. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa/siswi SMAN 4 Bandar Lampung kelas 10,11, dan 12 yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 90 responden berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *slovin* dengan pengambilan sampel secara *random sampling*.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswa/siswi SMAN 4 Bandar Lampung

kelas 10,11,12 yang bersedia mengisi kuesioner dan pernah mengalami *acne vulgaris*, sementara kriteria eksklusi yaitu responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner dan belum pernah mengalami *acne vulgaris*.

### Analisa Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji *chi-square*. Ketiga uji yang dilakukan pada penelitian menggunakan SPSS 25. Analisis deskriptif yang dilakukan terbagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup kurang. Pengukuran pengetahuan dengan perilaku dapat diinterpretasikan pada skala kualitatif yaitu kategori baik 76-100%, kategori sedang 51-75% dan kategori kurang berkisar <50%.

**Tabel 1.** Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	23	25%
Perempuan	67	75%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah 23 responden (25%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 67 responden (75%). Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan lebih sering mengalami *Acne vulgaris* dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih sering menggunakan kosmetik dan mengganti-ganti produk kecantikan sehingga menyebabkan munculnya *acne vulgaris* pada wajah dibanding dengan laki-laki yang tidak menggunakan kosmetik, munculnya *acne vulgaris* pada perempuan juga bisa terjadi menjelang datang bulan hal ini disebabkan kadar hormon estrogen dan progesteron meningkat karena tubuh sedang mempersiapkan rahim untuk proses pembuahan (ovulasi). Perubahan kadar pada hormon ini merangsang produksi sebum alias substansi minyak yang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik sampel

Karakteristik sampel meliputi jenis kelamin, usia, dan pemilihan obat *acne vulgaris*.

#### 1. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan fisik, sifat dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam reproduksi(2). Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis jenis kelamin yang dilakukan oleh 90 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

berfungsi sebagai pelumas kulit alami. *Acne vulgaris* muncul ketika pori-pori kulit tersumbat akibat sebum, sel kulit mati, dan bakteri bercampur. Risiko kemunculan *acne vulgaris* diperparah dengan kondisi kulit yang sensitif saat haid. Tingginya kadar testoteron saat haid yang mampu mengaktifkan kelenjar minyak, sehingga produksi sebum semakin banyak.

#### 2. Usia

Usia atau umur diartikan sebagai kumpulan pengalaman yang mempengaruhi biologis dan perilaku seseorang selama masa hidup, menurut Kenneth F. Ferarro. Pada tabel 2 menunjukkan hasil analisis usia yang dilakukan oleh 90 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Presentase
14 Tahun	5	6%
15 Tahun	27	30%
16 Tahun	20	22%
17 Tahun	20	22%
18 Tahun	18	20%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa usia 14 tahun sebanyak 5 responden (6%), usia 15 tahun sebanyak 27 responden (30%), usia 16 tahun sebanyak 20 responden (22%), usia 17 tahun sebanyak 20 responden (22%), usia 18 tahun sebanyak 18 responden (20%).

Berdasarkan hasil presentase pada tabel 2 diketahui bahwa pelajar dengan usia 15 tahun lebih banyak yang mengalami *acne vulgaris*. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di kabupaten pekalongan didapatkan

pelajar dengan usia 15 tahun sampai 17 tahun paling banyak mengalami *acne vulgaris*(3). Fenomena ini terjadi karena pada umur 15 tahun sering terjadi ke tidak stabilan hormon(4). Pada saat pubertas hormon testoteron didalam tubuh meningkat yang dapat menyebabkan

kelenjar minyak menghasilkan sebum dalam jumlah yang lebih banyak, kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya *acne vulgaris*.

### 3. Pola pengobatan *acne vulgaris*

*Acne vulgaris* merupakan kondisi terjadi peradangan pada kulit akibat tersumbatnya pori-pori wajah akibat minyak, sel kulit mati dan debu. Serta adanya infeksi bakteri yang berkembang dan menyumbat folikel rambut sehingga memicu terjadinya peradangan. Pada tabel 3 menunjukkan hasil pemilihan obat yang digunakan di kalangan pelajar SMAN 4 Bandar Lampung untuk melakukan pengobatan pada *acne vulgaris*. Berikut adalah hasil analisis pemilihan obat *acne vulgaris* yang dilakukan oleh 90 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Penggunaan obat *acne vulgaris*

Obat	Zat Aktif	Jumlah	Presentase
A	Asam salisilat, Isopropil metil fenol, dan Sulfur	25	28%
B	BHA, zinc	15	17%
C	Benzoyl Peroxide 2%	4	4%
D	Asam salisilat	10	11%
E	Galla rhois gllanut extract, Niacinamide	2	2%
F	Asam salisilat, Niacinamide	13	4%
G	Asam salisilat	3	3%
H	Asam beta hydroxy (BHA), sulfur	11	12%
I	Asam salisilat, campora, sulfur.	3	3%
J	Asam salisilat, Glyserin, Niacinamide, zinc oxide	2	2%
K	Asam salisilat, centella asiatica	2	2%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3 obat acne yang banyak digunakan para pelajar SMA Negeri 4 Bandar Lampung adalah obat A dengan kandungan Asam salisilat, Isopropil metil fenol, dan Sulfur ketiga kandungan ini sangat efektif untuk penyembuhan jerawat. Asam salisilat sendiri merupakan zat aktif yang sering digunakan pada pengobatan jerawat dan masalah kulit lainnya.

Asam salisilat adalah asam beta-hidroksi (BHA) merupakan obat golongan keratolitik yang mampu meningkatkan kelembapan kulit dengan cara melarutkan unsur yang membuat kulit menjadi menempel. Hal ini dapat mempermudah pengelupasan sel kulit yang menumpuk sehingga masalah kulit dapat teratasi(1). Senyawa antibakteri yang terdapat pada asam salisilat adalah senyawa fenolik sederhana dan menunjukkan aktivitas antibakteri dengan nilai KHM = 250-500 $\mu$ /mL(5).

Sulfur atau belerang merupakan senyawa mineral yang dapat dimanfaatkan menjadi obat untuk mengatasi berbagai jenis kesehatan seperti mengobati jerawat, mengatasi ketombe, mengobatai infeksi

**Tabel 4.** Hasil uji tingkat pengetahuan.

kulit seperti skabies dan kudis, kulit kemerahan (roscea) dan alergi(1).

Benzoyl Peroxide adalah antibakteri Obat ini mengandung zat antibakteri yang berfungsi membunuh *Propionibacterium acnes* atau P. acnes, bakteri utama penyebab jerawat. Sifat antibakteri obat ini bisa ditingkatkan dengan mencampurnya dengan antibiotik lain, seperti clindamycin(6).

Isopropil metil fenol berperan sebagai antibakteri pada pengobatan *Acne vulgaris*, bekerja menghambat pertumbuhan bakteri pada kulit dengan cara denaturasiprotein sel bakteri.

### Tingkat pengetahuan

Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya(7). Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 90 responden yang ditinjau dari tingkat pengetahuan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tingkat pengetahuan	Jumlah	Presentase
Kurang	2	2%
Sedang	39	44%
Baik	49	54%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 didapatkan hasil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (2%), Sedang 39 responden (44%), dan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 54 responden (54%). Dari masing-masing jawaban responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori kurang 26%-50%, kategori sedang 51%-75% dan kategori baik 76%-100%. Pada penelitian ini responden dengan tingkat pengetahuan baik dapat mengerti deefinisi dari *acne vulgaris*, mengetahui penyebab dari *acne vulgaris*, memahami cara melakukan pengobatan *acne vulgaris*, memahami dan menghindari tindakan yang dapat memperparah keadaan acne. Berdasarkan hasil yang di dapatkan tingkat pengetahuan pelajar di SMAN 4 Bandar Lampung termasuk dalam kategori baik.

**Perilaku pengobatan *acne vulgaris***

Perilaku adalah suatu kegiatan dan aktivitas organisme yang bersangkutan baik aktivitas yang dapat diamati atau

**Tabel 5.** Hasil uji perilaku

Tingkat Perilaku	Jumlah	Presentase
Kurang	2	2%
Sedang	48	54%
Baik	40	44%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 90 responden pada tabel 5 didapatkan hasil tingkat perilaku kurang sebanyak 2 responden (2%), sedang sebanyak 48 responden (54%) dan tingkat perilaku baik sebanyak 40 responden (44%). Dari masing-masing jawaban responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori kurang 26%-50%, kategori sedang 51%-75% dan kategori baik 76%-100%. Pada penelitian responden dengan tingkat perilaku baik mengetahui cara mencegah terjadinya *acne vulgaris*, memahami apa yang akan dilakukan ketika keadaan pada *acne vulgaris* sudah cukup parah dan tidak kunjung sembuh, mengetahui cara penyimpanan obat acne dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil yang di dapatkan tingkat perilaku pelajar SMAN 4 Bandar Lampung untuk melakukan pengobatan pada *Acne vulgaris* termasuk dalam kategori sedang.

**Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku**

Berdasarkan hasil pengujian hubungan yang dilakukan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat perilaku pengobatan *acne vulgaris* di kalangan pelajar SMAN 4 Bandar Lampung menggunakan *Uji Chi-Square* pada 90 tingkat pengetahuan kurang yang berperilaku kurang sebanyak 1 responden (50%), tingkat pengetahuan kurang yang berperilaku sedang sebanyak 1 responden (50%), tingkat pengetahuan kurang yang berperilaku baik sebanyak 0 responden (0,0%), tingkat pengetahuan

yang tidak dapat diamati oleh orang lain. Berikut hasil penelitian yang dilakukan terhadap 90 responden yang ditinjau dari tingkat perilaku, diperoleh hasil sebagai berikut :

sedang yang berperilaku kurang sebanyak 1 responden (2,6%), tingkat pengetahuan sedang yang berperilaku sedang sebanyak 28 responden (71,8%), tingkat pengetahuan sedang yang berperilaku baik sebanyak 10 responden (25,6%), tingkat pengetahuan baik yang berperilaku kurang sebanyak 0 responden (0,0%), tingkat pengetahuan baik yang berperilaku sedang sebanyak 19 responden (38,8%), tingkat pengetahuan baik yang berperilaku baik sebanyak 30 responden (61,2%). Pada hasil *uji chi square* diketahui 5 cells (55,6%) *have expected count less than 5*. Sehingga nilai yang diambil dari *likelihood ratio* dengan nilai  $p < 0,001$  ( $< 0,05$ ) nilai ini menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengobatan *acne vulgaris* di kalangan pelajar SMAN 4 Bandar Lampung.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku yang dimiliki pelajar di SMAN 4 Bandar Lampung dalam melakukan pengobatan *Acne vulgaris* termasuk dalam kategori baik (seperti melakukan pemilihan obat anti acne yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan kulitnya). Fenomena ini dapat menjelaskan bahwa pengetahuan sangatlah berperan dan berpengaruh terhadap perilaku para pelajar dalam menangani permasalahan kesehatan yang dialaminya, dimana pengetahuan yang baik akan mencerminkan perilaku yang baik.

**KESIMPULAN****KESIMPULAN**

1. Responden dengan jenis kelamin laki-laki (26%), perempuan (74%). Responden dengan usia 14 tahun (6%), usia 15 tahun (30%), usia 16 tahun (22%), usia 17 tahun (22%) usia 18 tahun (20%).
2. Pemilihan obat *acne vulgaris* yang digunakan paling banyak di kalangan pelajar SMAN 4 Bandar Lampung adalah Obat A (28%), Obat B (17%), Obat C (12%), Obat D (11%), Obat E(4%), Obat F (4%), Obat G (3%), Obat H (3%), Obat I (2%), Obat J(2%), Obat K (2%).
3. Terdapat responden yang berpengetahuan kurang (2%), pengetahuan sedang (44%), dan pengetahuan baik (54%).
4. Terdapat responden yang berperilaku kurang (2%), perilaku sedang (54%), dan perilaku baik (44%).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat perilaku ( $p < 0,001$ ) pelajar dalam melakukan swamedikasi *Acne Vulgaris* di SMAN 4 Bandar Lampung.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada SMAN 4 Bandar Lampung yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penulis dan terima kasi kepada Universitas Tulang bawang yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Güngör E. Akne. Vol. 6, Turk Dermatoloji Dergisi. 2012. 138–149 p.
2. Cripps DJ. Current management of acne vulgaris. Wis Med J. 1973;72(9):189–91.
3. Sulistiyani S, Muthoharoh A, Ningrum WA, Rahmatullah S. Pola Pengobatan, Pengetahuan, Dan Perilaku Swamedikasi Acne Vulgaris Di Kalangan Remaja Kabupaten Pekalongan Tahun 2021. Pros Semin Nas Kesehat. 2021;1:174–81.
4. Yusuf VA, Nurbaiti N, Permatasari TO. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Atas Tentang Acne Vulgaris Pada Wajah Dengan Perilaku Pengobatannya. 2020;6(2):2017–20.
5. Tilla A, Hervina H. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Remaja di SMA Muhammadiyah 02 Medan. J Pandu Husada. 2019;1.
6. Meschel AL. Histologi Dasar JUNQUEIRA Teks & Atlas. Vol. 12, Histologi Dasar JUNQUEIRA Teks & Atlas. 2012. 396–398 p.
7. Habif TP. Clinical Dermatology sixth edition. J Chem Inf Model. 2015;53(9):1689–99.
8. Kalangi SJR. Histofisiologi Kulit. J Biomedik. 2014;5(3):12–20.
9. Dierland RR. Diseases of the Skin: Clinical Dermatology. Vol. 105, Archives of Dermatology. 1972.
10. Astrid Teresa. Akne Vulgaris Dewasa: Etiologi, Patogenesis Dan Tatalaksana Terkini. J Kedokt Univ Palangka Raya. 2020;8(1):952–64.
11. Rahmawaty A. Peran Perawatan Kulit (Skincare) Yang Dapat Merawat Atau Merusak Skin Barrier. Berk Ilm Mhs Farm Indones. 2020;7(1):005–10.
12. Maler T, Portuna KD, Suhartina, Nasution M. Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh terhadap Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Prima Indonesia. J Pendidik dan Konseling. 2022;4(6):1553–68.
13. Pratama ANW, Pradipta MH, Machlaurin A. Survei Pengetahuan

- dan Pilihan Pengobatan Jerawat di Kalangan Mahasiswa Kesehatan Universitas Jember (A Survey on Knowledge and Treatment Options of Acne Vulgaris Among Health Science Students of Universitas Jember). *J Pustaka Kesehat.* 2017;5(2):389–93.
14. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* 2012;144.
  15. Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan.* Jakarta: EGC. 2012.
  16. Sitindon LA. Perilaku Swamedikasi Pendahuluan. *J Ilm Kesehat Sandi Husada.* 2020;9(2):787–91.
  17. Andhini NF. Swamedikasi. *J Chem Inf Model.* 2017;53(9):1689–99.
  18. Pusdatin. *Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf [Internet]. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.* 2017.
  19. Dr. Vladimir VF. desphane menarche. 2019. *Studi Implementasi Sistem Rujukan Berjenjang Antar Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut di Era JKN di Provinsi Sulawesi Selatan.* *Gastron ecuatoriana y Tur local.* 2019;1(69):5–24.
  20. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. *Pengetahuan; Artikel Review. J Keperawatan.* 2019;12(1):97.
  21. Artaria MD. *Dasar biologis variasi jenis kelamin, gender, dan orientasi seksual.* *BioKultur.* 2016;V(2):157–65.
  22. Al Amin M, Juniati D. *Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi.* *J Ilm Mat.* 2017;2(6):1–10.
  23. Sifatullah N, Zulkarnain Z. *Jerawat (Acne vulgaris): Review penyakit infeksi pada kulit.* 2021;(November):19–23.
  24. Novita, Widiyana AP, Purnomo Y, Farmasi P. *Pengaruh Jenis Basis Salep Terhadap Pelepasan Senyawa Aktif Antibakteri Asam Salisilat.* *J Bio Komplementer Med.* 2022;9(2):1–6.
  25. Izza TN. 2021. *Evaluasi Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Mahasiswa S1 Fakultas Farmasi Ums Terhadap Swamedikasi Acne Vulgaris Periode 2021.* *Fakultas Farmasi Univ Muhammadiyah Surakarta*